BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global yang pesat, didorong oleh globalisasi dan inovasi teknologi, telah menciptakan pasar yang semakin kompetitif. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang stabil mendorong banyak perusahaan untuk memperluas operasi dan meningkatkan daya saing. Namun, dalam persaingan yang semakin intens, perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja yang kuat dan kesehatan finansial yang kokoh. Nilai perusahaan, yang mencerminkan performa dan prospek masa depan, menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan. Dengan demikian, analisis nilai perusahaan menjadi krusial untuk menilai kekuatan dan stabilitas perusahaan. Meski begitu, banyak perusahaan masih menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan mereka di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

Nilai perusahaan merupakan persepsi pemilik modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Harga saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi yang dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pasar dapat percaya bahwa nilai perusahaan yang tinggi bukanlah semata-mata kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Tingginya nilai perusahaan dianggap dapat ıakmurkan pemegang saham yang merupakan cerminan dari keputusan ıtasi, pendanaan, dan manajemen aset (Eko, 2013).

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Gambar 1.1 IHSG Tahun 2019-2023

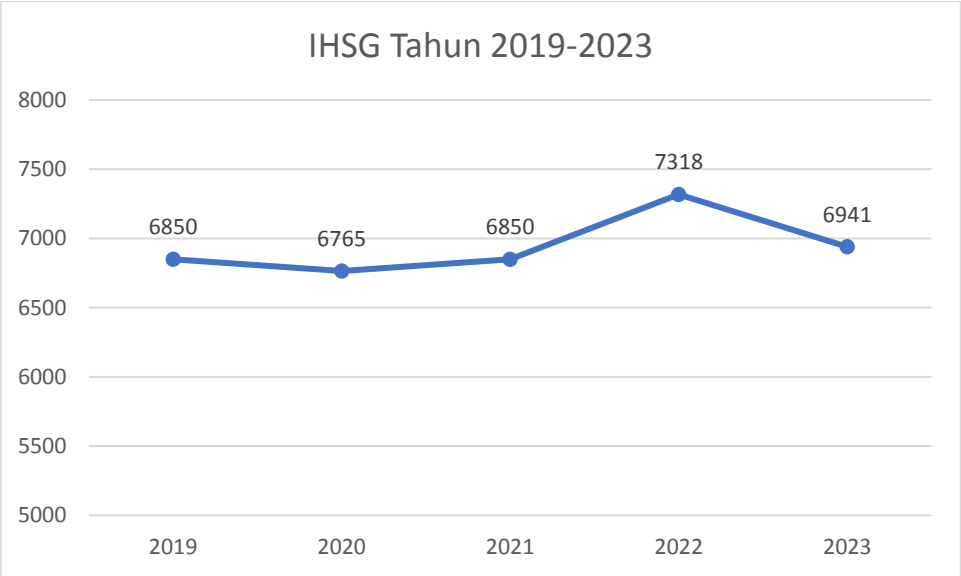

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, selama periode 2019 hingga 2023, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan dinamika yang mencerminkan berbagai tantangan dan peluang dalam perekonomian. Pada 2019, IHSG mulai menunjukkan pemulihan dengan kenaikan stabil, mencapai level sekitar 6.850 di akhir tahun. Pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan hingga sekitar 6.765. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2021, IHSG tercatat mengalami peningkatan hingga 6.850. Tren ini berlanjut pada tahun 2022, yang mencatat kenaikan IHSG sebesar 7.318. Sedangkan pada tahun 2023, IHSG menunjukkan penurunan menjadi 6.941 (idx.co.id).

Sepanjang tahun 2023 bahkan 2024 terdapat beberapa media berita yang meliput tentang emiten di Indonesia yang tidak ramah lingkungan. Setiap berita mengambil sumber utama yang sama yaitu *Morningstar Sustainalytics.* *ıingstar Sustainalytics* memberikan nilai resiko ESG dengan nilai 0 – 100 na semakin tinggi nilainya maka resiko ESG nya semakin besar/berat.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Dilansir dari CNBCIndonesia.com yang memberitakan daftar emiten tidak ramah lingkungan dengan sektor campuran meliputi diantaranya PT Timah Tbk (Skor 52.37), PT Bumi Resources Minerals Tbk (Skor 50.43), PT Surya Esa Perkasa Tbk (Skor 48,02), PT Astra Agro Lestari Tbk (Skor 45.80), PT Energi Mega Persada Tbk (Skor 45.65) (CNBC Indonesia, 2023).

Penulis juga menemukan 2 berita dari Kompas.com yang membahas tentang emiten dengan resiko ESG tinggi namun dengan sektor yang berbeda. Mulai dari sektor energi terdapat PT Bayan Resources Tbk (skor 54,6), PT Bumi Resources Tbk (skor 48,3), PT Golden Eagle Energy Tbk (skor 47,4), PT Energi Mega Persada Tbk (skor 46,2), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (skor 45,4) B Alexander (2023). Kemudian dari sektor bahan baku terdapat PT Timah Tbk (skor 52.4), PT Bumi Resources Minerals Tbk (skor 50,4), PT ESSA Industries Indonesia Tbk (skor 49,5), PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (skor 46,7), PT Vale Indonesia Tbk (skor 34,4) (Lambang Pristianduru, 2023).

Selanjutnya terdapat berita dari Fakta.com yang memberitakan daftar emiten dengan resiko ESG terberat dan teringan. Adapun perusahaan dengan resiko ESG terberat meliputi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (skor 53,1), PT Timah Tbk (skor 52,37), PT Bumi Resources Minerals Tbk (skor 50,43), PT ESSA Industries Indonesia Tbk (skor 49,5), PT Energi Mega Persada Tbk (skor 46,23) (Almawadi, 2024).

Berdasarkan data tersebut, dapat menjadi pertimbangan investor perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaannya terhadap perusahaan tempatnya berinvestasi. Hal ini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa perusahaan tersebut.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Perkembangan industri yang semakin cepat saat ini menuntut perusahaan untuk dapat berkembang secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang. Agar dapat mencapai hal tersebut, perusahaan tidak bisa hanya berfokus pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan hanya memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Namun, tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada aspek itu saja. Artinya, tanggung jawab perusahaan tidak hanya fokus pada dirinya sendiri, tetapi juga pada lingkungan dan masyarakat. Ada tiga aspek penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, yang dikenal sebagai triple bottom lines yang diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1998. Prinsip triple bottom lines menegaskan bahwa perusahaan harus bekerja sama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan tujuan perusahaan yang berfokus pada keuntungan (profit), kepedulian terhadap masyarakat sekitar (people), dan kelestarian lingkungan (planet) (Elkington, 1998). Keberlanjutan perusahaan dapat dicapai melalui keseimbangan antara lingkungan, masyarakat, keuntungan, dan tujuan tersebut (Handayati, 2021).

Saat ini isu yang paling disorot adalah aspek lingkungan karena semakin banyak permasalahan lingkungan yang sebagian besar diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Zainab dan Burhany, 2020). Dampak dari isu lingkungan mengakibatkan perusahaan dituntut untuk peduli terhadap pengelolaan limbah agar menjaga kelestarian lingkungan. Meningkatnya kepedulian manusia terhadap pelestarian alam akibat pencemaran lingkungan akan mempengaruhi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang, sehingga tuntutan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan sahaan semakin besar. Di samping itu, pelestarian lingkungan juga

Optimized using
trial version
www.balesio.com

bermanfaat bagi masyarakat di sekitar dan bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang (Dewi, 2016).

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, pemerintah mengatur tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Lingkungan Hidup melakukan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di tahun 2002 pada bidang pengendalian dampak lingkungan untuk memperkuat tanggung jawab perusahaan dalam program pelestarian alam. PROPER menggambarkan sejauh mana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Terdapat lima peringkat dalam PROPER yang ditandai dengan warna emas (sangat baik), hijau (baik), biru (sedang), merah (buruk), serta hitam (sangat buruk).

Saat ini kinerja rata-rata PROPER perusahaan dinilai belum maksimal (Zainab dan Burhany, 2020). Hal ini perlu menjadi perhatian khusus terutama pada perusahaan sektor pertambangan yang berhubungan langsung dengan eksplorasi sumber daya alam dan berpotensi besar merusak lingkungan. Padahal kinerja lingkungan yang baik akan menarik perhatian dari pihak investor yang akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Hansen dan Mowen, 2018). Investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi keuangan, tetapi kinerja lingkungan perusahaan juga menjadi aspek penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan mendapat respon positif dari pelaku pasar (Bahri dan ani, 2017).

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Selain melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, perusahaan juga perlu melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* kini berperan penting sebagai sarana untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Perusahaan yang aktif dalam melaporkan kegiatan CSR mereka kepada publik biasanya dianggap lebih bertanggung jawab dan memperoleh kepercayaan lebih besar dari konsumen serta investor. CSR yang transparan juga diharapkan mampu mengurangi berbagai risiko dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk menunjukkan tingkat kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sosial sehingga diharapkan dapat menjadi citra positif yang akan meningkatkan minat investor dan konsumen sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. CSR dapat diukur dengan melihat jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Selain adanya program pemerintah, pengelolaan dampak lingkungan juga memerlukan alat atau instrumen sebagai standar tetap dalam operasional perusahaan, yakni standar yang ditetapkan oleh *International Organization for Standarization* (ISO). ISO merupakan lembaga standar dunia yang berfungsi untuk meningkatkan perdagangan internasional yang berkaitan dengan barang dan jasa. ISO juga bisa disebut dengan koordinator standar kerja internasional. ISO mengeluarkan sertifikat ISO 14001 dalam sistem pengelolaan lingkungan, sertifikat ini adalah standar yang mengatur Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang menjadi acuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengatur, dan memprioritaskan risiko-risiko dalam elolaan lingkungan sebagai bagian dari praktik bisnis perusahaan. annya adalah untuk mendukung pelestarian lingkungan, pencegahan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

pencemaran, serta keseimbangan kebutuhan sosial. Pengukuran ISO 14001 adalah dengan cara *dummy,* yaitu skor 1 untuk perusahaan yang melakukan sertifikasi ISO 14001 dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan sertifikasi tersebut.

Aprilasani (2017) berpendapat bahwa keuntungan yang didapat dari penerapan SML ISO 14001 yakni meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan, menghasilkan suatu sistem dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan, penghematan biaya potensial (*opportunity cost*), serta memperkuat citra perusahaan. Dengan penerapan SML ISO 14001, perusahaan mendapat banyak keuntungan, seperti kepercayaan dari investor, kepercayaan dari konsumen, dan kepercayaan dari masyarakat atas keberlangsungan aktivitas perusahaan. Akan tetapi, tidak seluruh perusahaan mau menerapkan SML ISO 14001 karena bersifat sukarela dan memerlukan biaya yang besar, mencakup biaya untuk investasi dan biaya audit tahunan (Aprilasani, 2017).

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan Maidah (2019), tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagian dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriana dan Priantinah (2016) tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2014.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Weni Susi (2014) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai

Optimized using
trial version
www.balesio.com

perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko (2013) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang menunjukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peringkat penilaian kinerja lingkungan yang paling baik (emas) lebih dapat menjelaskan nilai perusahaan apabila dibandingkan dengan peringkat lainnya (hijau, biru, merah dan hitam).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Maidah (2019), tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya adalah adanya penambahan satu variabel independen, yaitu ISO 14001. Selain itu, penulis menggunakan tahun terbaru yang lebih relevan yaitu 2019-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
   Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

Optimized using
trial version
www.balesio.com

3. Apakah penerapan ISO 14001 memiliki dampak terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dampak dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dampak dari penerapan ISO 14001 terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini antara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan ISO 14001 terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan *corporate social responsibility*, dan ISO 14001 terhadap nilai perusahaan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, mengoptimalkan penerapan *corporate social responsibility*, dan mempertahankan sertifikasi ISO 14001 agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi investor dalam menilai keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan variabel-variabel tersebut. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan internal dan praktik terbaik dalam manajemen keuangan, serta membantu perusahaan dalam merespons perubahan pasar dan mengelola risiko secara lebih efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2022) menjadi acuan dalam menyusun sistematika penulisan. Agar lebih mudah dipahami, penulisan penelitian dibagi menjadi tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Rincian dari pembahasan bab-bab tersebut dijelaskan di bawah ini.

BAB I: Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dan alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah yang akan dijawab dan diselesaikan melalui penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, kegunaan penelitian bagi pengembangan ilmu dan praktik, serta sistematika penulisan yang akan diikuti dalam penyusunan laporan penelitian ini. Dengan demikian, bab ini memberikan gambaran umum tentang isi dan tujuan penelitian ini.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II: Bab ini akan membahas tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dari penelitian yang dilakukan. bab ini juga akan membahas tentang variabel-variabel yang diteliti, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III : Bab ini juga akan membahas tentang variabel-variabel yang diteliti, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB IV: Bab ini berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian, termasuk tempat dan waktu penelitian dilakukan, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan, variabel penelitian yang akan diukur beserta definisi operasionalnya, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Semua hal ini akan dijelaskan secara terperinci untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat diulang kembali oleh peneliti lain untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. BAB V: Bab ini berisi hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI: Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

Underlying theory adalah teori-teori yang mendasari dan menjelaskan studi penelitian ini. Selanjutnya, terdapat beberapa konsep yang menjelaskan tentang konsep-konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

2.1.1 *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi tidak hanya mewujudkan hak-hak *stakeholder*, tetapi juga mewujudkan hak-hak masyarakat (Deegan, 1996). Untuk mendapatkan legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan pengelolaan lingkungan yang memiliki dampak akuntansi yang tertera dalam pelaporan serta pengungkapan pada *annual report* perusahaan yakni melalui pelaporan lingkungan dan sosial. (Bahri dan Cahyani, 2017).

Teori legitimasi menyatakan agar perusahaan berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas mereka sesuai dengan aturan dan norma masyarakat dan tempat perusahaan berada, dimana perusahaan berusaha untuk memastikan agar aktivitasnya diterima oleh pihak eksternal (Deegan, 2004). Legitimasi organisasi dapat dikatakan sebagai suatu kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan perusahaan dari masyarakat (Bahri dan Syaiful, 2016).

Maka dari itu, legitimasi adalah salah satu faktor penting keberlangsungan hidup perusahaan (O'Donovan, 2002). Oleh karena itu, teori legitimasi ini menekankan pentingnya penerapan norma dan nilai-nilai sosial dalam aktivitas

Optimized using
trial version
www.balesio.com

perusahaan agar diterima oleh lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya (Bahri dan Cahyani, 2017).

Teori legitimasi dan nilai perusahaan saling berhubungan dalam hal bagaimana perusahaan berinteraksi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan menjaga legitimasi sosial, perusahaan dapat memperkuat reputasi, mengurangi risiko, dan meningkatkan nilai mereka di pasar.

Teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan untuk memenuhi ekspektasi sosial, termasuk dalam isu lingkungan. Kinerja lingkungan menjadi alat strategis bagi perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi, terutama di era di mana keberlanjutan menjadi perhatian utama masyarakat global. Hubungan ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap lingkungan bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga kebutuhan strategis bagi perusahaan.

Teori ini juga menjelaskan bahwa pengungkapan CSR adalah cara strategis bagi perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi sosial. Dengan memberikan informasi tentang tanggung jawab sosial mereka, perusahaan dapat memenuhi ekspektasi masyarakat, meredam kritik, dan membangun hubungan positif dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, pengungkapan CSR tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga alat penting untuk keberlanjutan bisnis.

Sertifikasi iso 14001 dapat membantu perusahaan memenuhi ekspektasi masyarakat terkait tanggung jawab lingkungan. Dengan memperoleh ISO 14001, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, transparansi, dan legitimasi sosial mereka, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan operasional dan daya saing.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham & Houston (2019) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi lebih banyak dibanding dengan pihak lain. Teori ini memiliki dasar asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama, sehingga terdapat informasi yang tidak simetri antara manajer dengan pemegang saham. Salah satu cara perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satu caranya yaitu dengan mengurangi asimetri informasi tersebut.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Teori sinyal sendiri menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor.

Isyarat atau sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut merupakan hal

ting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal

an. Semakin baik sinyal yang diberikan oleh perusahaan maka akan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

mencerminkan kinerja perusahaan yang baik juga. Kinerja perusahaan yang baik biasanya akan tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang (Yuliawan & Wirasedana, 2016).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana kinerja lingkungan digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kredibilitas, reputasi, dan komitmen terhadap keberlanjutan kepada pemangku kepentingan. Dengan mengirimkan sinyal positif melalui kinerja lingkungan yang baik, perusahaan dapat menarik pelanggan, meningkatkan kepercayaan investor, dan membangun keunggulan kompetitif.

Pengungkapan CSR digunakan oleh perusahaan untuk mengirimkan informasi tentang komitmen sosial dan lingkungan mereka kepada pemangku kepentingan. Dengan memberikan sinyal yang kuat melalui pengungkapan yang transparan, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, menarik investor, dan membangun hubungan positif dengan masyarakat. Pengungkapan CSR tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga strategi penting untuk menciptakan nilai bisnis jangka panjang.

Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan berbasis ISO 14001 digunakan oleh perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang komitmen mereka terhadap pengelolaan lingkungan. Sertifikasi ini berfungsi sebagai bukti kredibilitas, transparansi, dan tanggung jawab
an, membantu membangun kepercayaan dan memperkuat reputasi di
ng semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.1.3 Nilai Perusahaan

Hery (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yang dilihat melalui harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi ditandai oleh harga saham yang tinggi, yang menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan terhadap kinerja perusahaan yang baik dan prospek positif di masa depan.

Selanjutnya, Keown (2010) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar dari surat berharga utang dan ekuitas yang beredar. Nilai ini mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, sering kali dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, sehingga nilai perusahaan dianggap positif.

Nilai perusahaan memiliki peran krusial karena peningkatan nilai perusahaan sering kali berkaitan dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2010). Menurut Salvatore (2005), tujuan utama perusahaan, sebagaimana dinyatakan dalam theory of the firm, adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) (Sianipar, 2017). Memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional bisnis tetapi juga menciptakan daya tarik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karenanya, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang dan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.4 Kinerja Lingkungan

rja lingkungan merupakan hasil kinerja yang ditunjukkan berdasarkan nanajemen lingkungan yang diukur melalui kontrol aspek-aspek

Optimized using
trial version
www.balesio.com

lingkungan (Ikhsan, 2009). Kinerja lingkungan menggambarkan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya (Burhany, 2012).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini dibuat untuk mendorong ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan cara pemeringkatan kinerja perusahaan (Camilia, 2016).

Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan (Camilia, 2016).

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan mulai dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai salah satu alternatif instrumen kepatuhan sejak tahun 1995. Adanya PROPER bertujuan agar para *stakeholder* dapat aktif menyikapi informasi penilaian ini, serta memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan pengelolaan lingkungannya sehingga kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan dapat dimimalisir.

Dengan kata lain, PROPER merupakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (Mastilah, 2016).

2.1.5 *Corporate Social Responsibility*

Estiasih et al. (2019) menjelaskan bahwa CSR adalah kewajiban sosial bagi perusahaan yang mempertimbangkan dampak dari keputusan yang telah ı terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR diharapkan dapat :u menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia. Pola

Optimized using
trial version
www.balesio.com

tanggung jawab sosial yang telah dijalankan oleh perusahaan melibatkan terjalinnya hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (investor, pelanggan, pemerintah, pemasok, karyawan, dan masyarakat).

Dalam penelitian ini, CSR akan diukur dengan menggunakan tiga variabel lain, sehingga akan diperoleh hasil yang terperinci dan diperoleh hasil yang lebih tepat. Variabel-variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Employee Relations

Employee relations merupakan suatu hubungan yang dibina oleh perusahaan dengan para karyawannya (Fitri, 2008). Employee relations meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Dimana aktivitasnya meliputi: rekruitmen, program pelatihan, gaji dan tuntutan, mutasi dan promosi dan lainnya (Permanasari, 2010).

Community Services

Community services merupakan suatu hubungan yang mengidikasikan bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan sekitarnya (Fitri, 2008). Community services mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan misalnya, aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya (Permanasari, 2010).

Environmental Awareness

Environmental awareness merupakan bentuk keterlibatan sosial perusahaan terhadap lingkungan hidup (Fitri, 2008). Environmental awareness meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan emrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam asari, 2010)..

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.1.6 ISO 14001

Adanya permasalahan lingkungan mengakibatkan perlunya instrumen atau alat untuk mengelola permasalahan tersebut. *International Organization for Standarization* (ISO) adalah organisasi yang menerbitkan ISO 14001 tentang standar internasional mengenai Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang merupakan dasar konsep ISO 14000, yaitu suatu sistem untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang baik dan bersifat sukarela (Ramadhanti, 2013).

ISO atau *International Organization for Standarization* merupakan lembaga standar dunia yang berfungsi untuk meningkatkan perdagangan internasional yang berkaitan dengan barang dan jasa. ISO juga bisa disebut dengan koordinator standar kerja internasional. ISO mengeluarkan sertifikat ISO 14001 dalam sistem pengelolaan lingkungan, sertifikat ini adalah standar yang mengatur sistem manajemen lingkungan (SML) yang menjadi acuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengatur, dan memprioritaskan risiko-risiko dalam pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari praktik bisnis perusahaan. Tujuannya adalah untuk mendukung pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, serta keseimbangan kebutuhan sosial.

Aprilasani (2017) berpendapat bahwa keuntungan yang didapat dari penerapan SML ISO 14001 yakni meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan, menghasilkan suatu sistem dalam upaya pencegahan polusi lingkungan, penghematan biaya potemsial (opportunity cost), serta memperkuat citra perusahaan. Dengan penerapan SML ISO 14001, perusahaan mendapat banyak keuntungan, seperti kepercayaan dari investor, kepercayaan dari konsumen, dan kepercayaan dari masyarakat atas keberlangsungan aktivitas

an. Akan tetapi, tidak seluruh perusahaan mau menerapkan SML ISO

14001 karena bersifat sukarela dan memerlukan biaya yang besar, mencakup biaya untuk investasi dan biaya audit tahunan (Aprilasani, 2017).

Perusahaan yang ingin memiliki sertifikasi ISO 14001 harus melalui proses audit untuk melihat kepatuhan lingkungan perusahaan dengan standar ISO 14001. Jika perusahaan telah memiliki sertifikasi tersebut, perusahaan harus melakukan penilaian internal secara periodik untuk memastikan kepatuhan terhadap standar ISO 14001 dan melakukan proses audit kembali setiap tiga tahun untuk memiliki sertifikasi tersebut (Alexander, et al., 2008).

2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan Empirik atau studi penelitian terdahulu ini digunakan untuk dasar pengembangan hipotesis. Adapun beberapa tinjauan empirik pada penelitian ini, antara lain :

2.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Studi Empirik :

- **Tjahjono dan Eko (2013).** "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- **Ghaesani (2016).** "Pengaruh Pengungkapan CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- **Budiharjo (2019).** "*Effect of Environmental Performance and Financial Performance on Firm Value*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.2.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Studi Empirik :

- **Fajriana dan Priantinah (2016)**. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- **Putri dan Budiyanto (2018).** "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- **Estiasih et al. (2019).** "*The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Value in Indonesia Stock Exchange*". Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- **Handayati et al. (2022). "***Corporate Social Responsibility Disclosure and Indonesian Firm Value: The Moderating Effect of Profitability and Firm's Size".* Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Nilai Perusahaan

Studi Empirik :

'elita (2017). "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ɑn Kepemilikan Sertifikat ISO 14001 Terhadap Nilai Perusahaan".

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Sertifikasi ISO 14001 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- **Putri (2023). "**Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)". Penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- **Darmayanti (2023).** "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com